

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Di SD Negeri Kebalen 04, kepemimpinan melayani tercermin melalui berbagai karakteristik utama seperti mendengarkan, empati, penyembuhan, kesadaran, persuasi, konseptualisasi, pandangan jangka panjang, pelayanan terhadap orang lain, komitmen terhadap pertumbuhan orang lain, dan membangun komunitas. Kepala sekolah dan guru-guru aktif mendengarkan kebutuhan dan aspirasi siswa serta guru, menunjukkan empati dan dukungan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan berkomitmen pada pengembangan profesional dan personal seluruh komunitas sekolah.
2. Hambatan utama yang dihadapi dalam penerapan kepemimpinan melayani meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, resistensi terhadap perubahan, beban kerja yang berat, kurangnya kolaborasi dan dukungan, serta tantangan evaluasi dan pengukuran. Guru sering kali harus mengelola banyak tanggung jawab sekaligus, yang mengurangi fokus mereka pada pendidikan karakter. Selain itu, dukungan yang tidak memadai dari manajemen dan kurangnya sumber daya menjadi kendala signifikan dalam implementasi program pendidikan karakter.
3. Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi strategis dapat diterapkan, antara lain: mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru, menerapkan

disiplin positif, meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, memanfaatkan media dan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter, melakukan evaluasi dan umpan balik berkala, serta mengadakan program khusus dan hari karakter untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai tertentu. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan pendidikan karakter di SD Negeri Kebalen 04 dapat ditingkatkan secara signifikan.

B. Saran

1. SD Negeri Kebalen 04 sebaiknya meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan serta pengembangan profesional bagi guru. Fokus pelatihan bisa mencakup metode pengajaran berbasis karakter, manajemen kelas yang efektif, dan teknik evaluasi pendidikan karakter. Dengan pelatihan yang memadai, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter.
2. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya, sekolah bisa mempertimbangkan pengurangan beban administratif yang diberikan kepada guru. Selain itu, sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk penyediaan materi ajar dan fasilitas pendukung pendidikan karakter. Penggunaan teknologi dan media digital juga bisa dimaksimalkan untuk efisiensi.
3. Sekolah perlu membangun budaya yang mendukung pendidikan karakter dengan mengembangkan visi dan misi yang jelas serta melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam proses ini. Langkah ini termasuk meningkatkan

kolaborasi antar guru, mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, serta mendorong partisipasi aktif seluruh pihak dalam program-program pendidikan karakter.